JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 7, Nomor 2 Tahun 2026, pp. 195-199
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v7i2.3442

EFEKTIVITAS BUKU SAKU TUBERCULOSIS DAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA ANAK PENDERITA TBC DI KOTA TASIKMALAYA

Tita Kartika Dewi[1*], Emma Kamelia[2], Rudi Triyanto[3], Samjaji[4], Abdullah Mubarok Dadang[5]
[1-4]Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
[5]Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Article History:
Received: 20 August 2026
Revised: 29 Sept 2026
Accepted: 7 Oct 2026
Available Online: 15 Oct 2026

Kata Kunci:
Tuberculosis, Pengetahuan, Sikap, Buku Saku, Orang Tua

Abstrak

Latar Belakang: Anak dengan Tuberculosis (TBC) sering kali mengalami manifestasi sistemik yang berdampak pada penurunan derajat kesehatan gigi dan mulut. Orang tua memegang peranan dalam mendampingi perawatan anak, sehingga diperlukan media edukasi yang aplikatif untuk meningkatkan kapasitas promotif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi buku saku mengenai TBC dan kesehatan gigi mulut terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC di Kota Tasikmalaya. **Metode:** Studi kuantitatif pre eksperimental menggunakan desain *one-group pre-test and post-test* pada 176 orang tua anak penderita TBC di wilayah Kota Tasikmalaya. Intervensi berupa edukasi menggunakan media buku saku terstruktur. Instrumen penilaian terdiri dari kuesioner pengetahuan (skor 0-20) dan kuesioner sikap (skor 0-80). Analisis data dilakukan menggunakan uji komparatif *wilcoxon signed-rank test*. **Hasil:** Rata-rata skor pengetahuan meningkat secara signifikan dari 13,99 menjadi 16,92 (p = 0,001). Rata-rata skor sikap juga meningkat dari 68,93 menjadi 74,82 (p = 0,001). **Kesimpulan:** Implementasi buku saku terbukti sangat efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC di Kota Tasikmalaya.

THE EFFECTIVENESS OF TUBERCULOSIS POCKET BOOKS AND DENTAL AND ORAL HEALTH ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PARENTS OF CHILDREN WITH TB IN THE CITY OF TASIKMALAYA

Keywords:
Tuberculosis, Knowledge, Attitudes, Pocket Books, Parents

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Abstract

Background: Children with Tuberculosis (TB) often experience systemic manifestations that have an impact on the decline in dental and oral health. Parents play a role in accompanying children's care, so applicable educational media is needed to increase promotive capacity. **Objective:** This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of pocket books on tuberculosis and oral dental health on improving the knowledge and attitudes of parents of children with TB in Tasikmalaya City. **Methods:** A pre-experimental quantitative study using a one-group pre-test and post-test design on 176 parents of children with tuberculosis in the Tasikmalaya City area. Intervention in the form of education using structured pocket book media. The assessment instrument consisted of a knowledge questionnaire (score 0-20) and an attitude questionnaire (score 0-80). Data analysis was carried out using a comparative test of wilcoxon signed-rank test. **Results:** The average knowledge score increased significantly from 13.99 to 16.92 (p = 0.001). The average attitude score also increased from 68.93 to 74.82 (p = 0.001). **Conclusion:** The implementation of pocket books has been shown to be very effective in improving the knowledge and attitude aspects of parents of children with tuberculosis in Tasikmalaya City.

Korespondensi Penulis:
Tita Kartika Dewi
Jl.Tamansari No.210 Tasikmalaya, Indonesia
Email: tita.kartika@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Pendahuluan

Tuberculosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di tingkat global maupun nasional (Wonda & Nope, 2026). Indonesia menduduki peringkat tinggi dalam kasus TBC di dunia (Lubis et al., 2025). Kelompok anak-anak merupakan populasi yang sangat rentan mengalami infeksi dan komplikasi sistemik (Nana & Nusantari, 2026). Kondisi kronis akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis* pada anak tidak hanya menurunkan status gizi dan daya tahan tubuh umum (Priyatno et al., 2023). Dampak signifikan dapat juga terjadi pada penurunan derajat kesehatan rongga mulut (Kazimah & Fitriyana, 2026).

Penelitian Parmasari (2024), menunjukan bahwa terdapat hubungan antara tuberculosis paru dengan terjadinya kelainan pada jaringan lunak rongga mulut berdasarkan lama pengobatan. Efek samping pengobatan jangka panjang, penurunan sekresi saliva, serta keterbatasan aktivitas harian anak penderita TBC sering kali memicu tingginya risiko karies gigi, *stomatitis*, dan radang jaringan periodontal (World Health Organization, 2022).

Penanganan TBC anak di Kota Tasikmalaya memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada terapi klinis Obat Anti Tuberkulosis (OAT) melainkan juga pada aspek preventif kesehatan sekunder seperti kesehatan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024). Peran serta aktif orang tua sebagai pengasuh utama *(caregiver)* sangat menentukan keberhasilan pemeliharaan kesehatan anak (Graham & Tu, 2022). Orang tua harus dibekali dengan pemahaman dan kesiapan bertindak yang adekuat agar mampu memberikan perawatan dan pengawasan yang optimal (Kemenkes, 2024). Keterbatasan media informasi yang spesifik mengulas keterkaitan TBC dengan kesehatan gigi mulut menjadi kendala utama dalam edukasi kesehatan selama ini (Syafriani & et al, 2023).

Pengembangan dan implementasi buku saku mengenai TBC dan kesehatan gigi mulut dirancang sebagai instrumen solusi praktis. Media ini menyajikan integrasi panduan perawatan yang ringkas, visual, dan adaptif untuk kebutuhan keluarga penderita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi buku saku tersebut terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC di Kota Tasikmalaya, sekaligus mengoptimalkan program promosi kesehatan di masa mendatang.

Dampak strategis dari pemanfaatan buku saku ini penting untuk mengukur pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC. Pengukuran pengetahuan dan sikap orang tua dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui perubahan peningkatan secara kuantitatif.

Metode

Penelitian kuantitatif *pre-experimental* menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test design* (Notoatmodjo, 2018b). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tasikmalaya dengan melibatkan sampel sebanyak 176 orang tua yang memiliki anak penderita TBC aktif, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi: 1) orang tua yang memiliki anak penderita TBC berusia maksimal 12 tahun, 2) orang tua yang bersedia menjadi responden, 3) anak yang merupakan pasien dalam proses pengobatan. Kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak memiliki anak penderita TBC berusia maksimal 12 tahun.

Variabel pengetahuan diukur menggunakan instrumen kuesioner pilihan ganda berjumlah 20 soal yang memiliki rentang skor akumulatif 0 sampai 20. Variabel sikap diukur menggunakan kuesioner skala likert berjumlah 20 soal dengan rentang skor total 0 sampai 80. Kategori pengetahuan dan sikap terbagi menjadi baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (0-55%) (Arikunto, 2019). Pengukuran data dilakukan sebanyak dua tahapan: sesaat sebelum intervensi dimulai *(pre-test)* dan dua minggu setelah buku saku diimplementasikan dalam keseharian keluarga *(post-test)*. Pemilihan interval waktu dua minggu ini mengacu pada standar metodologi eksperimen untuk meminimalkan efek ingatan responden terhadap butir soal *(testing effect bias)* sekaligus mencegah adanya faktor perancu eksternal *(maturation bias)* jika jarak waktu terlalu lama (Fauziah et al., 2021).

Data dilakukan uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Data selisih nilai tidak memenuhi asumsi distribusi normal, pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan uji non-parametris *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk menetapkan signifikansi pengaruh pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0{,}05$).

Penelitian ini melibatkan orang tua anak penderita TBC sebagai responden. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik No.DP.04.03/F.XVIII.1.3.1/1356/2026 dari Komite

Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Hasil

Rekapitulasi data statistik, implementasi buku saku memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orang tua mengenai perawatan gigi anak dengan TBC.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Sebelum (f)	Sebelum (%)	Sesudah (f)	Sesudah (%)
Baik	116	65,91%	127	72,16%
Cukup	11	6,25%	49	27,84%
Kurang	49	27,84%	0	0%
Total	**176**	**100%**	**176**	**100%**

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum intervensi diberikan, mayoritas responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 116 orang (65,91%), 49 responden (27,84%) dalam kategori pengetahuan kurang, serta 11 responden (6,25%) pada kategori cukup. Intervensi berupa media edukasi buku saku meningkatkan pengetahuan baik menjadi 127 orang (72,16%). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden yang awalnya memiliki pemahaman kurang berhasil menyerap materi intervensi dengan optimal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Kategori Sikap	Sebelum (f)	Sebelum (%)	Sesudah (f)	Sesudah (%)
Baik	106	60,23%	169	96,02%
Cukup	70	39,77%	7	3,98%
Kurang	0	0%	0	0%
Total	**176**	**100%**	**176**	**100%**

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi responden sudah memiliki kecenderungan sikap kategori baik, yaitu sebanyak 106 orang (60,23%) sedangkan kelompok kategori sikap cukup sebanyak 70 orang (39,77%). Hasil pengukuran setelah intervensi menunjukkan peningkatan sikap kategori baik sebanyak 169 responden (96,02%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Analisis Komparatif Pengetahuan dan Sikap Responden

Pengetahuan	Mean	SD	Sig. (p)	Sikap	Mean	SD	Sig. (p)
Sebelum	13,99	4,048	0,001	Sebelum	68,93	8,529	0,001
Sesudah	16,92	3,362		Sesudah	74,82	5,587	

Tabel 3 menjelaskan kenaikan nilai *mean* pengetahuan dari 13,99 menjadi 16,92. Rata-rata skor sikap subjek menguat dari nilai awal 68,93 menjadi 74,82 setelah intervensi. Uji statistik hipotesis membukukan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang bermakna implementasi buku saku memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris implementasi buku saku mengenai tuberculosis dan kesehatan gigi mulut efektif secara signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC di Kota Tasikmalaya ($p = 0,001$). Ketersediaan informasi yang mengintegrasikan aspek patofisiologi sistemik TBC dengan panduan aplikatif pencegahan penyakit gigi anak (seperti kontrol karies dan manajemen mukosa rongga mulut akibat OAT) menjadi stimulus eksternal terarah yang berhasil ditangkap dengan baik (Setiawan, 2024).

Karakteristik pengetahuan seseorang memang cenderung lebih fleksibel dan responsif dalam menyerap data faktual baru yang disajikan melalui media visual-tekstual yang rapi (Glanz et al., 2015). Orang tua pada umumnya kurang menyadari bahwa infeksi TBC dan konsumsi OAT jangka panjang dapat merusak struktur gigi anak, secara cepat memperbarui pemahamannya setelah membaca buku saku tersebut. Aksesibilitas mandiri yang ditawarkan oleh buku saku ini mempermudah retensi memori jangka pendek (Contentoso, 2016).

Realitas ini selaras dengan konsep adopsi perilaku kesehatan dalam teori Lawrence Green, yang menyatakan adanya fenomena jeda waktu *(time-lag)* inersial (Baddeley, 2012). Pengetahuan bertindak sebagai pintu masuk pertama yang mudah diubah, sedangkan ranah sikap mencerminkan evaluasi emosional, sistem nilai, dan kesiapan internal psikis individu yang terbangun dari kebiasaan lama (Notoatmodjo, 2018a). Mengubah cara pandang dan kesiapan orang tua untuk konsisten membersihkan rongga mulut anak penderita TBC memerlukan proses yang lebih mendalam (Syafriani, 2023). Program diseminasi buku saku disarankan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan wajib dikolaborasikan dengan metode demonstrasi klinis berkala secara berkelanjutan *(sustained promotion)* (Irianto et al., 2026). Peningkatan menjadi landasan sikap yang kuat

dan berujung pada adopsi perilaku kesehatan yang hakiki (Fratidhina et al., 2025).

Edukasi kesehatan tentang TBC merupakan salah satu program unggulan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait TBC mulai dari pengertian sampai dengan pencegahan dan pengobatan TBC. Metode edukasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Sirait et al., 2025).

Penelitian Puspitawati et al., (2022), puspitawati tentang promosi kesehatan menggunakan media *flipchart* pada 100 responden menunjukkan bahwa penggunaan *flipchart* secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden, dengan hasil uji *Wilcoxon* p = 0,000 (<0,05). Media *flipchart* memungkinkan materi disampaikan secara sistematis dengan kombinasi informasi dan visual, sehingga dapat membantu memahami pesan kesehatan yang diberikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadjeri et al., (2023), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan Tindakan setelah diberikan edukasi menggunakan Storgi Media, dengan nilai p = 0,000. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 57,20 menjadi 94,40, dan sikap meningkat dari 41,20 menjadi 46,84. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media edukasi yang menarik dan interaktif dapat membantu responden menerima informasi sekaligus mendorong perubahan sikap dan perilaku kesehatan.

Penelitian Ulliana et al., (2024), tentang penggunaan *Google Sites* sebagai media edukasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan meningkat dari 85,14 sebelum edukasi menjadi 87,88 setelah edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,74. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa. Temuan ini menunjukan bahwa media digital memiliki potensi untuk menyampaikan informasi kesehatan secara lebih fleksibel dan menarik karena materi dapat disajikan dalam format yang mudah diakses oleh responden.

Keterbatasan penelitian ini adalah kondisi mulut anak belum diperiksa dan responden penelitian pada orang tua anak penderita TBC. Harapan penelitian kedepan dapat memeriksa kondisi rongga mulut anak penderita TBC dan responden berikutnya pada pasien TBC usia dewasa.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi media buku saku mengenai tuberculosis dan kesehatan gigi mulut terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua anak penderita TBC di Kota Tasikmalaya. Pihak pelayanan kesehatan direkomendasikan untuk mereaplikasi pemakaian buku saku ini secara massal disertai metode bimbingan terapan intensif untuk mengoptimalkan sikap orang tua anak penderita TBC.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Baddeley, A. (2012). Working Memory: Theories, Models, and Controversies. *Annu Rev Psychol*, *63*(1), 29.

Contentoso, I. R. (2016). *Nutrition Education: Linking Research, Theory, and Practice. 3rd ed*. Jones & Bartlett Learning.

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2024). *Laporan Tahunan Program Penanggulangan TB Kota Tasikmalaya*.

Fadjeri, I., Purnama, T., Suharja, E. S., & Nurwanti, W. (2023). Storgi Media as an effort to Improve Dental Health Behavior in Orphanage Children. *Asian Journal of Dental and Health Sciences*, *3*(3), 42–46. https://doi.org/10.22270/ajdhs.v3i3.53

Fauziah, N. A., Mayasari, A. T., Safitri, D. N., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Metodologi Penelitian bagi Peneliti Pemula*. Pustaka Aksara.

Fratidhina, Y., Nuraini, N., Rajab, W., Suryani, E. S., & Mulyana, N. (2025). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. Wawasan Ilmu.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice. 5th ed*. Jossey-Bass.

Graham, S. M., & Tu, S. M. (2022). Pediatric Tuberculosis: State of the Art and Future Challenges. *Paediatr Respir Rev*, *41*, 10–17.

Irianto, I. D., Aisyah, S., Andriani, R., Noviasari, N. A., Pujiharti, I., Widyawati, A., Papilaja, M. F., Asikin, A. M., Marhamah, E., & Prastiwi, N. (2026). *Pembelajaran Partisipatif dalam Promosi Kesehatan*. Cipta Digital Edukasi.

Kazimah, K. H., & Fitriyana, S. (2026). Studi Literatur: Peranan Gizi terhadap Kejadian Tuberkulosis pada Anak. *Bandung Conference Series: Medical Science*, *6*(1), 1132–1142.

Kemenkes. (2024). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis Anak*.

Lubis, I., Fadillah, I., Adelia, N., Ramadani, R., Mawarni, D., Adinda, P., & Nasution, A. D. (2025). Evaluasi Layanan dan Strategi Pengendalian Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas

Padang Bulan: Tantangan dan Harapan Penulis Irwansyah Lubis. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa* , *4*(1).
Nana, C., & Nusantari, D. I. (2026). Tuberculosis Paru pada Anak. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *3*(4), 1595–1609.
Notoatmodjo, S. (2018a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
Parmasari, W. D. (2024). Hubungan Antara Tuberkulosis Paru dengan Terjadinya Kelainan pada Jaringan Lunak Rongga Mulut Berdasarkan Lama Pengobatan. *Sinnun Maxillofacial Journal*, *6*, 56–61.
Priyatno, D., Auliya, Q. A. Y., & Duri, I. D. (2023). *Edukasi Tuberkulosis*. Penerbit NEM.
Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *3*(1), 21–25. https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486
Setiawan, B. (2024). Optimalisasi Peran Kader dalam Pendampingan Minum Obat Pasien TB melalui Pendekatan Holistik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, *9*(1), 15–22.
Sirait, I. S., Hafizurrachman, M., & Novinda, D. (2025). Strategis dan Praktikal atas Hasil Evaluasi Efektivitas Edukasi Audiovisual Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *J. Masy. Sehat Indones*, *4*(4), 231–241. https://doi.org/10.70304/jmsi.v4i04.51
Syafriani, H. (2023). Manifestasi Oral pada Penderita Tuberkulosis Anak: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *10*(1), 45–52.
Syafriani, H., & et al. (2023). Manifestasi Oral pada Penderita Tuberkulosis Anak: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *10*(1), 45–52.
Ulliana, Nurwanti, W., & Setyawati, B. P. (2024). Pemanfaatan Google Site sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 312–316.
Wonda, N. N., & Nope, L. I. (2026). Peran Diplomasi Kesehatan Indonesia dalam Upaya Penanggulangan Tuberkulosis sebagai Penyakit Menular Global Tahun 2023-2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(2).
World Health Organization. (2022). *WHO Consolidated Guidelines on Tuberculosis: Module 4: Treatment - Drug-Susceptible Tuberculosis Treatment*. World Health Organization.